

ANALISIS AFIKSASI PADA MEDIA SOSIAL TWITTER @SCHFESS (KAJIAN MORFOLOGI)

Regina Dyahayu Puriswandira¹⁾, Asri Musandi Waraulia²⁾, Kodrat Eko Putro Setiawan³⁾

Universitas PGRI Madiun
reginapuriswandira@gmail.com

Abstrak

Media sosial tidak lepas dari bahasa tulis, salah satu media sosial yang menggunakan bahasa tulis untuk dapat digunakan adalah *twitter*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemakaian bahasa pada akun *twitter* @schfess khususnya pada tataran morfologi yaitu pemakaian afiksasi. Objek penelitian ini adalah akun *twitter* @schfess. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tweet atau tulisan pada akun @schfess, yang sudah dikategorikan kedalam pemakaian afiksasi. Penelitian ini dilatarbelakangi karena peneliti sering menemukan kesalahan-kesalahan mengenai penggunaan afiksasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Penelitian mengambil sebanyak 30 sampel data *tweet* @schfess yang masuk ke dalam kategori afiksasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menemukan sebanyak 37 penggunaan afiksasi yang terdiri dari data prefiks sebanyak 9 data, data infiks sebanyak 4 data, data sufiks sebanyak 3 data dan data konfiks sebanyak 20 data tetapi, peneliti menganalisis penggunaan afiksasi hanya sebanyak 6 data yang dianggap sudah mewakili terdiri dari prefiks 2 data, infiks 2 data, sufiks 2 data dan konfiks 2 data.

Katakunci: Akun @schfess; Afiksasi; Twitter

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi zaman sekarang sudah semakin canggih, dengan kemajuan teknologi, berbagai informasi dapat dengan mudah diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Agustina (2023:40), komunikasi tidak hanya bisa diekspresikan secara langsung, tetapi juga dapat melalui komunikasi tidak langsung seperti media sosial dan jejaring sosial karena semua aktivitas dapat menggunakan digitalisasi. Lebih lanjut Nugrahanti (2023:270), menyebutkan bahwa media sosial sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita dengan mudah mendapatkan informasi dari media sosial dimanapun dan kapanpun tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak. Contoh media sosial yang digunakan saat ini adalah *Instagram*, *TikTok*, dan *Twitter*.

Media sosial banyak sekali jenisnya, salah satu media sosial yang saat ini sedang digemari karena dapat memberikan informasi adalah *twitter*. Menurut Nugrahanti (2023:270), *twitter* merupakan media sosial sumber informasi dari seluruh dunia yang dapat berbentuk teks, foto, video, maupun tautan. Pengguna *twitter* dapat mencari dengan hal-hal yang diinginkan hanya dengan mengetuk opsi mengikuti topik yang diinginkan. Pada pemanfaatan media sosial media sosial *twitter*, masyarakat seringkali mengabaikan penggunaan bahasa komunikasi yang baik dan benar dan sering kali tidak memperhatikan tulisan yang sesuai aturan tatanan bahasa. Selain itu, ketidakpahaman dalam penggunaan aturan-aturan tersebut merupakan salah satu penyebab penyimpangan penggunaan bahasa yang tepat terutama di kalangan remaja sering menggunakan bahasa gaul yang merupakan bahasa yang tidak sesuai dengan tatanan bahasa baku bahasa Indonesia.

Seiring berkembangnya pemikiran manusia, penggunaan bahasa juga berkembang, berupa penambahan dan pengurangan. Ketika suatu kata berubah maka akan secara otomatis akan mempengaruhi makna atau mengalami perubahan makna. Hal ini sependapat dengan Hanifah (2023:166) yang menjelaskan bahwa perubahan makna dapat berupa perluasan, penggantian, pembatasan, pergeseran, pelemahan, serta kekaburan makna. Suatu kata dapat mengalami perubahan bentuk misalnya, penambahan imbuhan sehingga sebuah kata dapat berubah arti atau maknanya.

Penggunaan afiksasi dalam penelitian ini karena sering menemukan afiksasi yang tidak sesuai dengan penulisan yang semestinya. Seperti penggunaan huruf yang salah dan penggunaan penempatan partikel imbuhan hingga sisipan yang tidak sesuai dengan tempatnya. Santoso (2021:37) mengatakan bahwa, afiksasi merupakan proses pemberian afiks pada leksem dasar maupun leksem akar untuk dapat membentuk leksem baru atau membentuk kata baru. Pemakaian bahasa untuk menulis dapat dipelajari dalam cabang ilmu linguistik, yakni morfologi. Ramadhina (2022:297) mengatakan bahwa mengkaji struktur pembentukan kalimat dan kata. Hal ini sejalan dengan Mutmainnah (2023:2), morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata yang memiliki bagian-bagian penting dan membentuk satu kesatuan antara unsur lainnya sehingga mempunyai makna.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis bentuk penggunaan bahasa pada media sosial twitter. Pemilihan twitter sebagai objek pada penelitian ini karena twitter merupakan media sosial yang banyak menggunakan bahasa tulis dalam penggunaannya. Selain itu, twitter merupakan media sosial yang sedang populer hingga menarik untuk di screenshot (menangkap gambar layar ponsel) dan dipublikasi (diunggah) pada media sosial lain seperti instagram dan facebook. Selain itu penelitian ini juga berfungsi untuk melihat sejauh mana pergeseran penggunaan bahasa pada media sosial *twitter*, mengetahui penggunaan bentuk bahasa tulis yang sedang berkembang pada media sosial *twitter* yang difokuskan pada tataran morfologi. Sehingga dapat mengetahui perkembangan penggunaan bahasa tulis afiksasi pada penggunaan *tweet* pada akun @schfess media sosial *twitter*.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan Mutmainnah (2023) dengan judul “Kata-Kata Baru Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial Facebook”. Saputri (2022), dengan judul “Analisis Afiksasi pada Berita Utama Surat Kabar Jawa Pos Radar Madiun edisi November 2021”. Nurjanah, (2022) dengan judul “Afiks Nge- pada Media Sosial twitter”.

Pada penelitian ini, fokus penelitian terdapat pada kajian morfologi, yaitu penggunaan afiksasi pada media sosial *twitter* akun @schfess. Akun @schfess sangat cocok jika dijadikan objek penelitian karena akun tersebut berisikan tulisan-tulisan para pelajar, dimana dalam penulisaanya masih banyak terdapat kesalahan khususnya kesalahan berimbuhan atau afiksasi. Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk pemakaian afiksasi pada akun *twitter* @schfess dalam tataran morfologi?.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (dalam Alaslan 2021:26) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam proses penelitian, proses pengumpulan datanya diperoleh dari kondisi yang alamiah menggunakan teknik triangulasi dan penelitian yang bersifat induktif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Pada penelitian ini, hendak disampaikan kebenaran data yang diperoleh berdasarkan analisis proses bentuk pemakaian afiksasi pada akun twitter @schfess sehingga akan dikaji menggunakan morfologi. Dikaji berdasarkan permasalahan penggunaan afiksasi. Sumber data penelitian ini adalah *tweet* akun @schfess. Data yang diambil berupa kata yang mengandung afiksasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis 30 data melalui akun @schfess twitter, peneliti mengambil 30 sampel pada akun twitter @schfess yang sudah di observasi kemudian melakukan analisis bentuk afiksasi. Bentuk afiksasi, peneliti menemukan penggunaan prefiks, sufiks, infiks dan konfiks.

Hasil yang ditemukan terdapat 37 penggunaan afiksasi yang terdiri dari data prefiks sebanyak 9 data, data infiks sebanyak 4 data, data sufiks sebanyak 3 data dan data konfiks sebanyak 20 data tetapi, peneliti menganalisis penggunaan afiksasi hanya sebanyak 6 data yang dianggap sudah mewakili terdiri dari prefiks 2 data, infiks 2 data, sufiks 2 data dan konfiks 2 data.

Data Prefiks 1

*Sch! Guys, sender lagi baca berita ini. Mungkin kalian ada kemungkinan kalo rendahnya tingkat melek huruf di indo tuh karena fakto budaya atau kurangnya motivasi belajar ga sih? Jujur kaget **ngeliat** Papua masih rendah bgt*

Data Prefiks 2

*sch! Aku ada tugas buat wawancara ke guru, kaya radio gitu. Ada saran gak bahas/kasih pertanyaan apa? Btw aku ada niatan buat **ngajak** guru bahasa inggris, enaknya pake tema apa ya makasi.*

Data Infiks 3

*Sch! Tadi aku cap tiga jari bagian **telunjuk** aku dikit banget bener2 dikit banget, pas, pas mau ulang sama walas aku bilang ngga usah, kira2 ngaruh ngga ya nantinnnya??*

Data Infiks 4

*Sch! Ada yg kangen presentasi kelas ga, soalnya pengen latihan public speaking, meskipun masu suka **gemetar** tp dipikir2 seru jg*

Data Sufiks 5

*Sch! Menuliskan nama berdasarkan abjad **maksudnya** gimana yahh??? kok etil dulu baru dimetill?*

Data Sufiks 6

*Sch! **Doain** dong besok aku osn-k biologi nihhh*

Data Konfiks 7

*Sch! Kira-kira topik yang lagi jadi **perbincangan** saat ini apa yaa? Aku lagi nyari topik untuk karya ilmiah nih, terima kasih!*

Data Konfiks 8

*Sch! Untuk **berpakaian** pas utbk ada syaratnya gtu ga?*

PEMBAHASAN

Data Prefiks 1

Data Prefiks : ngeliat

Data *tweet* @schfess (1) di atas, prefiks yang ditemukan adalah kata ‘ngeliat’. Kata ‘ngeliat’ merupakan bentuk kata gaul yang tidak baku. Kata ngelihat merupakan bentuk kata gaul dari kata formal melihat dalam bahasa Indonesia.

Kata ngeliat dapat berbentuk kata yang baku menggunakan prefiks me- dengan kata dasar -lihat. Pada kata tersebut terjadi perubahan prefiks me- menjadi nge-. Kata ngelihat maupun kata melihat

memiliki makna yang sama, yaitu menggunakan mata untuk memandang atau dapat berarti juga mengetahui sesuatu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2022: 239) yang berjudul “Afiks Nge- pada Media Sosial *Twitter*”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama-sama menggunakan *twitter* sebagai objek penelitian. Pada penelitian terdahulu pembahasan penelitian yaitu mengenai perubahan bentuk afiksasi khususnya prefiks nge- pada media sosial *twitter*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang yaitu untuk mengetahui salah satu bentuk perubahan afiksasi prefiks pada akun *@schfess twitter*.

Data Prefiks 2

Data Prefiks: ngajak

Data *tweet @schfess* (2) di atas, prefiks yang ditemukan adalah kata ‘ngajak’. Kata ‘ngajak’ merupakan bentuk kata gaul yang tidak baku. Kata ngajak merupakan bentuk kata gaul dari kata formal mengajak dalam bahasa Indonesia.

Kata ngajak dapat berbentuk kata yang baku menggunakan prefiks me- dengan kata dasar -ajak. Pada kata tersebut terjadi perubahan prefiks me- menjadi ng-. Baik dari kata ngajak maupun kata mengajak memiliki makna yang sama, yaitu meminta ikut serta atau untuk melakukan sesuatu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti (2021:37) yang berjudul “Fenomena Afiks Informal Bahasa Indonesia dalam Media Sosial *Twitter*”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan *twitter* sebagai objek penelitian. Pada penelitian terdahulu pembahasan penelitian yaitu mengenai faktor internal dan eksternal penggunaan afiks-afiks informal pada media sosial *twitter*. Salah satunya adalah terdapat afiksasi prefiks ng-, dimana pada penelitian yang dilakukan sekarang juga terdapat prefiks ng-.

Data Infiks 3

Data Infiks : telunjuk

Data *tweet @schfess* (3) diatas, infiks yang ditemukan adalah kata ‘telunjuk’. Kata ‘telunjuk’ merupakan bentuk kata yang sudah baku. Telunjuk berbentuk kata baku dengan infiks -el- dengan kata dasar tunjuk. Penggalan dari kata telunjuk adalah t-el-unjuk.

Makna antara kata tunjuk dan telunjuk masih berkaitan satu sama lain. Kata telunjuk berarti jari tangan antara jari tengah dan ibu jari yang dapat digunakan untuk menunjuk. Sedangkan kata dasar tunjuk berarti kata yang berfungsi untuk menunjuk atau menandai secara khusus orang atau benda.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2023:80) yang berjudul “Penyimpangan Morfologis Kosakata Ragam Cakapan di *Twitter*”. Pada penelitian terdahulu berpendapat bahwa infiks adalah afiksasi yang terjadi pada tengah kata, misal {-er} pada kata {gerigi} dan {-el} pada {telunjuk}. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitiannya pada akun *@schfess* mengenai afiksasi infiks -el-.

Data Infiks 4

Data Infiks : gemetar

Data *tweet @schfess* (4) di atas, infiks yang ditemukan adalah kata ‘gemetar’. Kata ‘gemetar’ merupakan bentuk kata yang sudah baku. Gemetar berbentuk kata baku dengan infiks -me- dengan kata dasar getar. Infiks yang ditemukan pada kata gemetar berada pada tengah kata.

Penggalan dari kata gemetar adalah ge-me-tar. Makna kata getar dan gemetar masih berkaitan satu sama lain. Kata gemetar memiliki arti bergerak atau bergoyang dengan gerakan getar yang pendek, cepat, dan tidak teratur; bergetar. Sedangkan kata getar memiliki arti gerakan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinata (2023:81) yang berjudul “Bentuk dan Makna Afiksasi dalam Naskah Drama RT Nol RW Nol Karya Iwan Simatupang”. Pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menemukan infiks -em- tetapi objek penelitian yang dilakukan berbeda. Pada penelitian terdahulu objek kajiannya adalah naskah drama sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah akun *@schfess*.

Data Sufiks 5

Data sufiks : maksudnya

Data tweet @schfess (5) di atas, sufiks yang ditemukan adalah kata ‘maksudnya’. Kata ‘maksudnya’ adalah bentuk kata baku dengan sufiks -nya dengan kata dasar maksud. Sufiks yang ditemukan pada kata maksudnya berada di akhir kata.

Penggalan dari kata maksudnya adalah maksud-nya. Makna kata maksudnya dan maksud masih berkaitan satu sama lain. Kata maksudnya memiliki arti makna dari suatu perbuatan, perkataan, peristiwa. Sedangkan kata maksudnya memiliki arti sebagai suatu pertanyaan untuk menanyakan suatu kejelasan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cecaria (2023:67) dengan judul penelitian “Register Kedokteran dalam Klinik Hewan Pada Alternate Universe “Eknath” di *Twitter* Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Naras”. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang sama-sama menemukan afiksasi sufiks -nya dalam objek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan *twitter* sebagai objek penelitian sama seperti dengan penelitian yang dilakukan sekarang oleh peneliti.

Data Sufiks 6

Data sufiks : doain

Data tweet @schfess (6) di atas, sufiks yang ditemukan adalah kata ‘doain’. Pada kata ‘doain’ terjadi perubahan sufiks -kan menjadi sufiks -in. Kata dasar doa mendapatkan sufiks -kan sehingga menjadi doakan. Jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia baku, tidak terdapat sufiks -in.

Kata doa (kata benda) + in = doain (kata kerja). Berdasarkan analisis diatas kata dasar doain adalah doa. Sehingga bisa dijadikan kaidah bahwa sufiks -in menampung sufiks -kan. Doakan memiliki arti permintaan untuk permohonan harapan, pujian kepada Tuhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2022:161) dengan judul penelitian “Afiksasi Bahasa Indonesia dalam Ragam Bahasa Prokemdi Media Sosial Instagram: Kajian Morfologi”. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ditemukan kesalahan afiksasi sufiks -kan menjadi sufiks -in. hal tersebut juga ditemukan pada penelitian terdahulu. Objek penelitian terdahulu terdapat pada media sosial instgram sedangkan objek penelitain sekarang adalah akun twitter @schfess.

Data Konfiks 7

Data konfiks : perbincangan

Data tweet @schfess (7) di atas, konfiks yang ditemukan adalah kata ‘perbincangan’. Per + bincang + an = perbincangan. Berdasarkan analisis tersebut kata dasar perbincangan adalah bincang. Kata bincang mendapatkan konfiks per-an, sehingga menjadi kata perbincangan.

Kata perbincangan merupakan gabungan dari morfem per-, bincang dan -an. Makna kata bincang dan perbincangan masih berkaitan satu sama lain. Kata perbincangan mempunyai makna pembicaraan tentang suatu hal.

Hal ini sejalan dengan penelitain terdahulu yang dilakukan oleh Suryadi (2023:26) dengan judul penelitian “Analisis Afiksasi Dalam Kumpulan Puisi Perjalanan Taskell Karya Djuhardi Basri Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas”. Pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menemukan afiksasi konfiks per-an dalam objek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan Kumpulan puisi sebagai objek penelitiannya sedangkan penelitian sekarang menggunakan akun @schfess sebagai objek penelitiannya.

Data Konfiks 8

Data konfiks : berpakaian

Data tweet @schfess (8) di atas, konfiks yang ditemukan adalah kata ‘berpakaian’. Ber + pakai + an = berpakaian. Berdasarkan analisis tersebut kata dasar berpakaian adalah pakai. Kata pakai mendapatkan konfiks ber-an, sehingga menjadi kata berpakaian.

Kata berpakaian merupakan gabungan dari morfem ber-, pakai dan -an. Makna kata pakai dan berpakaian masih berkaitan satu sama lain. Kata pakai memiliki arti mengenakan suatu benda sedangkan kata berpakaian memiliki arti mengenakan pakaian.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviasari (2021:212), dengan judul penelitian “Analisis Penggunaan Konfiks Pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pedam”. Pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menemukan afiksasi konfiks ber-an dalam objek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan karangan teks deskripsi siswa sebagai objek penelitiannya sedangkan penelitian sekarang menggunakan akun @schfess sebagai objek penelitiannya.

SIMPULAN

Penelitian dengan judul Analisis Afiksasi Pada Media Sosial *Twitter @schfess* (Kajian Morfologi) dapat disimpulkan bahwa dari 30 sampel data yang digunakan, ditemukan berbagai penggunaan afiksasi dalam tweet akun @schfess. Bentuk afiksasi, peneliti menemukan penggunaan prefiks, sufiks, infiks dan konfiks.

Hasil yang ditemukan terdapat sebanyak 37 penggunaan afiksasi yang terdiri dari data prefiks sebanyak 9 data, data infiks sebanyak 4 data, data sufiks sebanyak 3 data dan data konfiks sebanyak 20 data tetapi, peneliti hanya menganalisis penggunaan afiksasi sebanyak 6 data yang dianggap sudah mewakili terdiri dari prefiks 2 data dengan prefiks kata ngelihat menjadi melihat dan prefiks kata ngajak menjadi kata me-ngajak, infiks 2 data dengan infiks kata t-el-unjuk dan kata ge-me-tar, sufiks 2 data dengan kata maksud-nya dan kata doain menjadi doa-kan dan konfiks 2 data dengan kata perbincang-an dan ber-pakai-an.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Mahsun., & Sukri, M.(2023). Kesalahan Penggunaan Afiksasi di Media Sosial Instagram: Kajian Morfologis. *Jurnal Jurusan BPA*. 22 (1). 39-54.
- Azizah, N., & Wijana, I. D. P. (2023). Penyimpangan Morfologis Kosakata Ragam Cakupan di Twitter. *Jurnal Translation and Linguistics*. 3 (2), 77-88.
- Cecaria, A., Pratiwi, W. D., & Muhtarom, I. (2023). Register Kedokteran Dalam Klinik Hewan Pada Alternate Universe “Eknath” Di Twitter Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Narasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9 (24), 61-74.
- Dinata, W. (2023). Bentuk dan Makna Afiksasi dalam Naskah Drama RT Nol RW Nola Karya Iwan Simatupang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8 (2), 81-87.
- Hanifah, D.U., Makruf, I., Qosim, M.N.(2023). Pentingnya Memahami Makna, Jenis-Jenis Makna dan Perubahannya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 6 (1), 157-171.
- Kalsum, U., Akhir, M., & Syukroni, B. (2022). Afiksasi Bahasa Indonesia dalam Ragam Bahasa Prokem di Media Sosial Instagram: Kajian Morfologi. *Jurnal Konsepsi*. 11(1), 158-166.
- Mutmainnah, R., Sukri, M., Burhanuddin.(2023). Kata-Kata Baru Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial Facebook: Kajian Morfologi Struktural. *Jurnal Bastrindo*. 1-12.
- Novitasari, A., Nasucha, Y. (2021). Analisis Penggunaan Konfiks Pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pedan. *Jurnal Literasi*. 5 (2), 207-216.
- Nugrahanti, A.D.P., & Suhartono. (2023). Penerapan Utas Kebahasaan Akun Twitter @FAUZANALRASYID Tentang Afiksasi Pada Pembelajaran Teks Biografi Kelas X SMA NEGERI 20 Surabaya. *Jurnal: BAPALA*. 10 (4), 269-279.
- Nurjanah. A. F., Yosani. Y.M.A. & Ginanjar. B. (2022). Afiks Nge- pada Media Sosial twitter. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra*. 15(2), 238-248.
- Ramadhina, L., Maspuroh, U., & Adhan, M. J. I. (2022). Analisis Afiksasi Pada Feature Dalam Media Daring Jawa Pos.Com Edisi Februari 2022. *Jurnal Education and Development*. 11 (1), 297-302.
- Santoso, J. (2021). *Morfologi Bahasa Indonesia (Edisi 2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Saputri. M.E., Suharto. V. T., & Puspitasari. D. (2022). Analisis Afiksasi pada Berita Utama Surat Kabar Jawa Pos Radar Madiun edisi November 2021. *Jurnal Sambhasana*. 1(1), 291-302.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunarti & Winarti, D. (2021). Fenomena Afiks Informal Bahasa Indonesia dalam Media Sosial Twitter. *Jurnal Deskripsi Bahasa*. 4(1), 34-43.
- Suryadi, R., Widayati, S., Ratnaningsih, D. (2023). “Analisis Afiksasi dalam Kumpulan Puisi

Perjalanan Taskell Karya Djuhardi Basri Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*. 8(2), 19-31.